



Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Peternakan Kambing Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Aektinga Kabupaten Padang Lawas

Mey Lana Tri Ariyanti, Kamaluddin, Icol Dianto

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: meylanatriariyanti@gmail.com, kamaluddin@gmail.com, icoldianto@uinsyahada.ac.id

Keywords	Abstract
Community Empowerment, Family, Goat Farming, Income, Strategy	This study aims to analyze strategies for increasing family income through goat farming in Aektinga Village, Padang Lawas Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that strategies to increase family income are implemented through community empowerment by utilizing local resources, strengthening farmers' capacities, establishing farmer groups, providing extension services and training, and enhancing government support. Supporting factors include the availability of natural resources, farmers' experience, community participation, farmer group institutions, and government assistance. Meanwhile, the inhibiting factors include limited capital, inadequate managerial capacity of some farmers, livestock health problems, limited feed availability during certain seasons, and restricted market access. The findings are expected to provide useful recommendations for policymakers and local communities in developing more effective empowerment programs to improve family welfare through sustainable goat farming.

	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing di Desa Aektinga, Kabupaten Padang Lawas, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan keluarga dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal, penguatan kapasitas peternak, pembentukan kelompok peternak, penyuluhan, pelatihan, serta dukungan pemerintah. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber daya alam, pengalaman masyarakat dalam beternak, partisipasi masyarakat, keberadaan kelompok peternak, dan dukungan pemerintah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, rendahnya kapasitas sebagian peternak, gangguan kesehatan ternak, keterbatasan pakan pada musim tertentu, serta akses pemasaran yang belum optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam merumuskan program pemberdayaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan usaha peternakan kambing.
Article Info	
Submit: 10/05/2026	Accepted: 20/06/2026 Publish: 25/06/2026
Corresponding Author: Mey Lana Tri Aryanti meylanatriariyanti@gmail.com	

Introduction

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses peningkatan kesejahteraan. Pendekatan ini bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan pedesaan, sektor peternakan rakyat menjadi salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui strategi pemberdayaan masyarakat. Salah satu komoditas peternakan yang memiliki prospek cukup besar adalah ternak kambing karena memiliki kemampuan adaptasi tinggi, biaya pemeliharaan relatif rendah, serta memiliki nilai ekonomi yang terus meningkat seiring meningkatnya permintaan pasar terhadap daging dan produk turunannya (Badan Pusat Statistik, 2024).

Peternakan kambing telah menjadi sumber penghidupan bagi banyak rumah tangga di wilayah pedesaan Indonesia. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan keluarga, usaha peternakan kambing juga berkontribusi terhadap penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi lokal. Namun demikian, sebagian besar peternak rakyat masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya kualitas manajemen peternakan, keterbatasan akses terhadap teknologi, kualitas pakan yang belum optimal, hingga lemahnya jaringan pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas peternakan belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga peternak (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023).

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang dinilai mampu mengatasi berbagai persoalan tersebut. Melalui pembentukan kelompok peternak, pelatihan teknis, pendampingan usaha, penguatan kelembagaan, serta dukungan pemerintah, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usaha peternakan secara lebih produktif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas peternak, memperbaiki sistem pemeliharaan ternak, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga peternak (Yamin et al., 2021).

Desa Aektinga, Kabupaten Padang Lawas, merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan peternakan. Potensi peternakan kambing di desa ini cukup besar karena didukung oleh ketersediaan lahan hijauan pakan dan pengalaman masyarakat dalam memelihara ternak. Akan tetapi, pengelolaan usaha peternakan masih dilakukan secara tradisional, belum didukung manajemen usaha yang baik, serta masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, pelayanan kesehatan hewan, dan akses pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi peternakan kambing belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber peningkatan pendapatan keluarga (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pemberdayaan peternak melalui penyediaan hijauan pakan, pelatihan teknis, maupun pengembangan manajemen peternakan pada berbagai daerah. Namun, penelitian tersebut belum secara komprehensif mengkaji strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui integrasi antara pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas peternak, dukungan kelembagaan, dan akses pasar pada konteks peternakan kambing di Desa Aektinga. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk menganalisis bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak (Dianto, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Aektinga Kabupaten Padang Lawas, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah, kelompok peternak, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak (Dianto, 2019).

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Aektinga, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara menyeluruh berdasarkan perspektif para informan sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Desa Aektinga, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Lokasi penelitian dipilih karena desa tersebut memiliki potensi peternakan kambing yang cukup besar sebagai sumber pendapatan masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan dan pengembangannya. Informan penelitian ditentukan

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian, seperti kepala desa, peternak kambing, ketua kelompok ternak, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas peternakan kambing dan proses pemberdayaan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi peningkatan pendapatan keluarga, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa arsip, foto kegiatan, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles et al., 2020).

Result and Analysis

Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Peternakan Kambing

Peternakan kambing merupakan salah satu usaha produktif yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Di Desa Aektinga, usaha peternakan kambing menjadi salah satu sumber penghasilan yang cukup potensial karena didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai untuk pengembangan ternak. Selain menghasilkan keuntungan ekonomi, usaha ini juga mampu memberikan peluang kerja bagi anggota keluarga sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian musiman. Potensi tersebut perlu dikelola melalui strategi yang tepat agar mampu memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak kambing (Maesya & Rusdiana, 2018).

Strategi peningkatan pendapatan keluarga dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang tersedia di Desa Aektinga. Ketersediaan hijauan pakan, lahan yang cukup luas, serta pengalaman masyarakat dalam memelihara ternak menjadi modal utama dalam mengembangkan usaha peternakan kambing. Potensi tersebut dimanfaatkan secara optimal sehingga biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas pemeliharaan ternak. Pemanfaatan sumber daya lokal juga mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan usaha peternakannya. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan potensi lokal sebagai dasar pembangunan ekonomi masyarakat (Endah, 2020).

Peningkatan pendapatan keluarga juga dilakukan melalui penguatan kapasitas peternak dalam mengelola usaha ternaknya. Kapasitas tersebut meliputi kemampuan dalam memilih bibit kambing, mengatur pemberian pakan, menjaga kesehatan ternak, hingga melakukan pemasaran hasil ternak. Kemampuan tersebut menjadi faktor penting karena keberhasilan usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh jumlah ternak, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan usaha yang dilakukan peternak. Semakin baik kemampuan peternak dalam mengelola usahanya, maka semakin besar pula peluang memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pemberdayaan masyarakat (Dianto, 2018).

Selain peningkatan kapasitas individu, strategi yang dilakukan juga diarahkan pada penguatan kelembagaan kelompok peternak. Kelompok peternak berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, serta membangun kerja sama dalam mengembangkan usaha peternakan. Melalui kelompok tersebut, masyarakat lebih mudah memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, pemasaran, maupun program bantuan dari pemerintah. Keberadaan kelompok peternak juga memperkuat solidaritas sosial sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama. Oleh sebab itu, penguatan kelembagaan menjadi salah satu strategi yang mampu meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Huraerah, 2008).

Strategi lainnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peternak. Penyuluhan memberikan pemahaman mengenai teknik pemeliharaan kambing yang baik, sedangkan pelatihan memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat dalam menerapkan teknik tersebut. Melalui kegiatan tersebut, peternak dapat memahami cara meningkatkan produktivitas ternak, mengurangi risiko penyakit, serta mengelola usaha secara lebih efisien. Pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan menjadi bekal penting dalam meningkatkan daya saing usaha peternakan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan pelatihan merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat (Yamin et al., 2021).

Keberhasilan strategi peningkatan pendapatan keluarga juga didukung oleh adanya pendampingan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan. Pendampingan bertujuan membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama menjalankan usaha peternakan. Melalui pendampingan, peternak memperoleh arahan mengenai pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, hingga strategi pemasaran hasil ternak. Proses tersebut membuat masyarakat tidak hanya memperoleh bantuan secara material, tetapi juga memperoleh peningkatan kemampuan dalam mengembangkan usahanya secara mandiri. Pendampingan yang berkelanjutan menjadi salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat (Budilaksono et al., 2024).

Strategi berikutnya adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan peternakan. Informasi mengenai bantuan bibit, pengembangan kelompok ternak, akses permodalan, maupun teknologi peternakan menjadi kebutuhan penting bagi peternak. Kemudahan memperoleh informasi akan mempercepat proses pengembangan usaha dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan usaha peternakan. Selain itu, sinergi antara masyarakat dan pemerintah juga akan memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, dukungan kelembagaan pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga peternak (Kementerian Pertanian, 2022).

Penerapan strategi pemberdayaan juga mendorong masyarakat untuk mengelola usaha peternakan secara lebih profesional. Peternak mulai memahami pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan biaya produksi, serta pemanfaatan hasil usaha untuk pengembangan ternak berikutnya. Perubahan pola pikir tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap kewirausahaan dalam masyarakat. Sikap tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan usaha peternakan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dianto, 2022).

Strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing juga terlihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang pasar. Peternak tidak hanya menjual ternak ketika membutuhkan biaya, tetapi mulai mempertimbangkan waktu penjualan yang memberikan keuntungan lebih besar. Perubahan tersebut

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap aspek ekonomi usaha peternakan. Kemampuan membaca peluang pasar akan memberikan nilai tambah terhadap usaha yang dijalankan sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat mampu mendorong kemandirian ekonomi keluarga (Sawen et al., 2022).

Strategi peningkatan pendapatan keluarga juga dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga dalam kegiatan peternakan. Seluruh anggota keluarga dapat berperan sesuai dengan kemampuan masing-masing, seperti mencari pakan, membersihkan kandang, memberikan pakan, maupun memantau kondisi kesehatan ternak. Keterlibatan anggota keluarga tersebut mampu mengurangi biaya tenaga kerja sehingga pengeluaran usaha menjadi lebih efisien. Selain itu, kerja sama antaranggota keluarga juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan usaha peternakan sebagai sumber penghasilan. Dengan pengelolaan yang dilakukan secara bersama-sama, usaha peternakan kambing dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi keluarga.

Perbaikan manajemen pemeliharaan ternak secara berkelanjutan juga menjadi salah satu strategi penting. Peternak berupaya menjaga kebersihan kandang, mengatur jadwal pemberian pakan, serta memperhatikan kondisi kesehatan ternak agar produktivitas tetap terjaga. Pemeliharaan yang baik akan mempercepat pertumbuhan kambing, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kualitas ternak yang akan dipasarkan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap nilai jual ternak sehingga pendapatan yang diperoleh peternak dapat meningkat. Oleh karena itu, penerapan manajemen pemeliharaan yang baik menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan usaha peternakan kambing.

Selain meningkatkan produktivitas ternak, peternak juga menerapkan strategi pengelolaan hasil usaha secara bertahap. Sebagian keuntungan yang diperoleh dari penjualan kambing dimanfaatkan kembali sebagai modal untuk menambah jumlah ternak, memperbaiki kandang, atau memenuhi kebutuhan pemeliharaan. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan, bukan hanya memenuhi kebutuhan ekonomi jangka pendek. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, peternak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperluas skala usahanya. Hal ini menjadi salah satu langkah yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

Strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing juga memerlukan adanya kerja sama yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, penyuluh peternakan, dan lembaga terkait. Kerja sama tersebut diperlukan untuk memperluas akses informasi, meningkatkan kemampuan peternak, serta mempermudah masyarakat dalam memperoleh berbagai program pengembangan peternakan. Sinergi antarpihak akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan usaha peternakan secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang baik, masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga dapat membangun usaha peternakan yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing di Desa Aektinga dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas peternak, pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan kelembagaan kelompok, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta dukungan pemerintah. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan produktivitas usaha peternakan, tetapi juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri. Pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat,

pemerintah, dan kelompok peternak perlu terus diperkuat agar pengembangan usaha peternakan kambing dapat berjalan secara optimal. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan.

Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Peternakan Kambing

Keberhasilan strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing di Desa Aektinga didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari potensi alam, tetapi juga dari sumber daya manusia, kelembagaan, serta dukungan berbagai pihak dalam proses pemberdayaan masyarakat. Adanya faktor pendukung tersebut membuat masyarakat lebih mudah mengembangkan usaha peternakan kambing sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga. Sinergi antara masyarakat dan lingkungan sekitar menjadi modal penting dalam mewujudkan usaha peternakan yang produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan strategi pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki (Hasnudi et al., 2018).

Salah satu faktor pendukung utama adalah tersedianya sumber daya alam yang memadai untuk menunjang usaha peternakan kambing. Desa Aektinga memiliki lahan yang cukup luas dengan ketersediaan hijauan pakan yang melimpah sehingga kebutuhan pakan ternak dapat dipenuhi tanpa biaya yang tinggi. Kondisi tersebut membantu peternak mengurangi biaya operasional sekaligus menjaga produktivitas ternak. Selain itu, lingkungan yang sesuai juga mendukung pertumbuhan kambing sehingga tingkat keberhasilan pemeliharaan menjadi lebih baik. Potensi sumber daya lokal tersebut menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha peternakan (Widiarti et al., 2024).

Pengalaman masyarakat dalam memelihara kambing juga menjadi faktor pendukung yang penting. Sebagian besar peternak telah mengenal usaha peternakan sejak lama sehingga memiliki keterampilan dasar dalam memilih bibit, memberikan pakan, serta menjaga kesehatan ternak. Pengalaman tersebut memudahkan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri dan mengurangi risiko kesalahan dalam pemeliharaan. Pengetahuan yang dimiliki kemudian menjadi dasar untuk menerima inovasi maupun teknologi baru yang diperkenalkan melalui kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, pengalaman beternak menjadi modal yang sangat berharga dalam meningkatkan keberhasilan usaha peternakan kambing (Mulyono, 2018).

Keberadaan kelompok peternak turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pengembangan usaha peternakan kambing. Melalui kelompok tersebut, masyarakat dapat bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh informasi mengenai teknik budidaya dan peluang usaha. Kelompok peternak juga menjadi sarana untuk memperkuat kerja sama antarmasyarakat sehingga berbagai kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Selain meningkatkan komunikasi antaranggota, kelembagaan kelompok juga mempermudah akses terhadap program pembinaan dan bantuan dari pemerintah maupun lembaga lainnya. Penguatan kelembagaan tersebut menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha peternakan (Alkadafi et al., 2023).

Program penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat menjadi faktor pendukung berikutnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui penyuluhan, peternak memperoleh pengetahuan mengenai teknik pemeliharaan, manajemen pakan, serta pencegahan penyakit ternak. Sementara itu, pelatihan memberikan kesempatan kepada

masyarakat untuk mempraktikkan keterampilan yang diperoleh sehingga lebih mudah diterapkan dalam kegiatan beternak sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan yang meningkat akan berpengaruh terhadap produktivitas ternak dan kualitas hasil usaha. Dengan demikian, penyuluhan dan pelatihan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan strategi pemberdayaan masyarakat (Yamin et al., 2021).

Partisipasi masyarakat yang tinggi juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi peningkatan pendapatan keluarga. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan menunjukkan adanya kesadaran untuk mengembangkan usaha peternakan sebagai sumber penghasilan. Partisipasi tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kelompok, pelatihan, maupun pengelolaan usaha peternakan secara bersama-sama. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar peluang keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (Amali et al., 2024).

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan pemerintah melalui berbagai program pengembangan peternakan. Pemerintah memberikan perhatian terhadap peningkatan kapasitas peternak melalui pembinaan, penyuluhan, penguatan kelembagaan kelompok, serta penyediaan berbagai fasilitas pendukung. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus mengembangkan usaha peternakan secara lebih baik dan berkelanjutan. Selain meningkatkan kemampuan peternak, keterlibatan pemerintah juga memperkuat hubungan antara masyarakat dan lembaga yang mendukung pembangunan desa. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak (Kementerian Pertanian, 2022).

Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Peternakan Kambing

Dalam pelaksanaan strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing, masyarakat Desa Aektinga tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi perkembangan usaha peternakan. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mengurangi produktivitas dan keuntungan usaha. Apabila tidak ditangani dengan baik, berbagai kendala tersebut berpotensi menghambat proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi setiap hambatan agar dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan kambing. Dengan demikian, keberhasilan strategi pemberdayaan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi (Hikmat, 2013).

Salah satu faktor penghambat yang sering dihadapi peternak adalah keterbatasan modal usaha. Keterbatasan modal menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menambah jumlah ternak, memperbaiki kandang, maupun menyediakan pakan tambahan yang berkualitas. Kondisi tersebut mengakibatkan perkembangan usaha peternakan berjalan lebih lambat dibandingkan potensi yang dimiliki. Selain itu, keterbatasan modal juga membatasi kemampuan peternak untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas usaha. Oleh sebab itu, akses terhadap sumber permodalan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi peternak kambing (Mardiyono, 2015).

Hambatan berikutnya adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan sebagian peternak mengenai manajemen usaha peternakan. Meskipun sebagian masyarakat telah memiliki pengalaman beternak, masih terdapat peternak yang mengelola usaha secara tradisional sehingga produktivitas ternak belum optimal. Kurangnya pemahaman mengenai

manajemen pakan, pencatatan usaha, reproduksi, serta pengendalian penyakit dapat memengaruhi keberhasilan usaha peternakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia masih menjadi kebutuhan yang harus terus diperhatikan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan dan pelatihan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar kemampuan peternak terus berkembang (Muniroh et al., 2020).

Permasalahan kesehatan ternak juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penyakit yang menyerang kambing dapat menyebabkan penurunan produktivitas, pertumbuhan yang lambat, bahkan kematian ternak apabila tidak segera ditangani. Kondisi tersebut tentu akan mengurangi pendapatan peternak karena jumlah ternak yang dapat dipasarkan menjadi berkurang. Selain menimbulkan kerugian ekonomi, penyakit ternak juga meningkatkan biaya pemeliharaan yang harus dikeluarkan oleh peternak. Oleh karena itu, penerapan manajemen kesehatan ternak menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan kambing (Yusnelly & Taufik, 2022).

Selain penyakit, ketersediaan pakan juga menjadi tantangan terutama pada musim kemarau. Produksi hijauan pakan cenderung menurun sehingga peternak mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Apabila kebutuhan pakan tidak terpenuhi, pertumbuhan kambing akan terganggu dan produktivitas ternak menjadi menurun. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keuntungan usaha karena waktu pemeliharaan menjadi lebih lama sebelum ternak siap dipasarkan. Oleh sebab itu, pengelolaan pakan alternatif berbasis sumber daya lokal perlu dikembangkan untuk mengantisipasi kekurangan pakan pada musim tertentu (Widiarti et al., 2024).

Faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya akses informasi mengenai pemasaran dan pengembangan usaha. Sebagian peternak masih mengandalkan sistem penjualan secara langsung kepada pengepul sehingga harga jual ternak cenderung ditentukan oleh pembeli. Kondisi tersebut menyebabkan posisi tawar peternak menjadi rendah dan keuntungan yang diperoleh belum maksimal. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi pasar juga membatasi peluang masyarakat dalam memperluas jaringan pemasaran. Oleh karena itu, peningkatan akses informasi dan penguatan jaringan pemasaran menjadi langkah penting dalam meningkatkan pendapatan peternak (Supriyono, 2021).

Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa keterbatasan. Tidak semua masyarakat memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan maupun pembinaan sehingga penyebaran pengetahuan belum merata. Selain itu, pendampingan yang belum dilakukan secara berkelanjutan dapat memengaruhi keberhasilan penerapan ilmu yang telah diperoleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan menjadi faktor penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, pendamping, dan masyarakat agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara optimal (Dianto, 2018).

Secara keseluruhan, berbagai faktor penghambat yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha peternakan kambing meliputi keterbatasan modal, rendahnya kapasitas sebagian peternak, masalah kesehatan ternak, keterbatasan pakan pada musim tertentu, akses pemasaran yang masih terbatas, serta perlunya penguatan program pendampingan. Hambatan tersebut perlu menjadi perhatian bersama karena dapat memengaruhi keberhasilan strategi peningkatan pendapatan keluarga. Upaya mengatasi berbagai kendala tersebut memerlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, kelompok peternak, dan berbagai pihak terkait agar usaha peternakan kambing dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan penanganan yang tepat, berbagai hambatan tersebut dapat

diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Aektinga (Maryani & Nainggolan, 2019).

Selain kendala yang telah dijelaskan, perubahan kondisi cuaca juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha peternakan kambing. Curah hujan yang tinggi maupun musim kemarau yang berkepanjangan dapat memengaruhi ketersediaan pakan serta kondisi kesehatan ternak. Pada musim hujan, kandang yang kurang memadai berpotensi menjadi lembap sehingga meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit. Sebaliknya, pada musim kemarau peternak sering mengalami kesulitan memperoleh hijauan pakan dalam jumlah yang cukup. Kondisi tersebut mengharuskan peternak memiliki strategi pengelolaan pakan dan kandang yang lebih baik agar produktivitas ternak tetap terjaga.

Hambatan lainnya adalah belum optimalnya penerapan teknologi dalam usaha peternakan kambing. Sebagian besar peternak masih menggunakan metode pemeliharaan secara tradisional sehingga produktivitas ternak belum mencapai hasil yang maksimal. Penggunaan teknologi sederhana, seperti pencatatan reproduksi ternak, pengolahan pakan fermentasi, maupun pengelolaan limbah ternak, masih belum diterapkan secara menyeluruh. Akibatnya, efisiensi usaha belum dapat dicapai secara optimal. Penerapan inovasi teknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemeliharaan sekaligus memberikan nilai tambah bagi usaha peternakan masyarakat.

Kurangnya kerja sama dengan lembaga pemasaran maupun sektor swasta juga menjadi tantangan dalam pengembangan usaha peternakan kambing. Sebagian besar peternak masih menjual ternaknya secara individu sehingga memiliki posisi tawar yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan harga jual sering kali bergantung pada permintaan pembeli tanpa adanya standar harga yang jelas. Apabila peternak memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas, peluang memperoleh harga yang lebih menguntungkan akan semakin besar. Oleh karena itu, kerja sama dengan berbagai pihak perlu terus dikembangkan untuk memperluas akses pasar bagi peternak.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan regenerasi peternak. Minat generasi muda untuk terlibat dalam usaha peternakan masih relatif rendah karena sebagian besar lebih memilih bekerja di sektor lain yang dianggap memberikan penghasilan lebih cepat. Kondisi ini dapat memengaruhi keberlanjutan usaha peternakan di masa mendatang apabila tidak diimbangi dengan upaya menarik minat generasi muda. Padahal, keterlibatan generasi muda sangat penting karena mereka lebih mudah menerima inovasi, teknologi, dan strategi pemasaran berbasis digital. Regenerasi peternak menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan agar usaha peternakan kambing tetap berkembang secara berkelanjutan.

Secara umum, berbagai faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha peternakan kambing tidak hanya bergantung pada kemampuan peternak dalam memelihara ternak, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, teknologi, dan lingkungan. Oleh karena itu, penyelesaian setiap hambatan memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui kerja sama antara masyarakat, pemerintah, penyuluh, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha peternakan kambing sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Desa Aektinga. Dengan penanganan yang tepat, berbagai kendala yang ada dapat diminimalkan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat tercapai secara optimal.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing di Desa Aektinga dilakukan melalui

pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mencakup pemanfaatan potensi lokal, peningkatan kapasitas peternak, penguatan kelompok peternak, penyuluhan, pelatihan, serta dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha. Strategi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha dan pendapatan keluarga, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas sebagian peternak, gangguan kesehatan ternak, keterbatasan pakan pada musim tertentu, serta akses pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah, kelompok peternak, dan masyarakat dalam memperkuat pembinaan, pendampingan, akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi agar usaha peternakan kambing dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Aektinga.

Contribution of Research

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui sektor peternakan, khususnya peternakan kambing sebagai strategi peningkatan pendapatan keluarga di pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa, instansi terkait, dan kelompok peternak dalam merumuskan program pemberdayaan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi lokal masyarakat.

Limitation of Research

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di Desa Aektinga, Kabupaten Padang Lawas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan potensi peternakan yang berbeda. Kedua, penelitian ini berfokus pada strategi, faktor pendukung, dan faktor penghambat peningkatan pendapatan keluarga melalui peternakan kambing, sehingga belum mengkaji secara mendalam aspek kuantitatif seperti besaran peningkatan pendapatan, analisis biaya usaha, maupun tingkat keuntungan ekonomi peternakan.

Declaration of Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan naskah, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa adanya pengaruh dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

References

- Alkadafi, M., Afrizal, & April, M. (2023). Pengembangan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan kelembagaan di Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21632/jpmi.5.1.1-13>
- Amali, L. N., Gani, H., & Katili, M. R. (2024). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan SDM melalui pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Sibermas*, 7(1), 727–738.
- Budilaksono, S., Sovitriana, R., Dewi, E. P., Nasution, E. S., Mulyati, M., Jayady, A., Suryani, F., Novyarni, N., Kartijo, K., Harni, R., Haholongan, R., Trisnawati, N., Wanialisa, M., Nurina, N., & Sakti, E. M. S. (2024). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perkebunan, Peternakan dan Perikanan. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Dianto, I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pasaman. Hikmah, 10(1). <https://doi.org/10.24952/hik.v10i1.685>
- Dianto, I. (2018). Problematika pendamping desa profesional dalam pemberdayaan masyarakat desa di Kota Padangsidempuan. Dimas, 18(2), 245–268. <https://doi.org/10.21580/DMS.2018.182.2829>
- Dianto, I. (2019). Paradigma perubahan perspektif sosial agen perubahan dalam Al-Qur'an (Analisis tematik kisah Nabi Yusuf AS). Jurnal Sosiologi Reflektif, 14(1), 59–80. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1476>
- Dianto, I. (2022). Participation of millennials in the development of the Al-Qur'an village: A sustainable promotion perspective. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, 6(1).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Hasnudi, dkk. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Sektor Peternakan. Pustaka Mandiri.
- Hikmat, H. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora Utama Press.
- Huraerah, A. (2008). Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Humaniora.
- Kementerian Pertanian. (2022). Model Kelembagaan Peternak Berbasis Kelompok. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. Agriekonomika, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Mardiyono. (2015). Model pengelolaan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dalam upaya peningkatan akseptor KB. Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan, 9(2), 191–204. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v9i2.235>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish.
- Moleong, L. J. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, J. (2018). Teknik pemeliharaan kambing yang efektif di daerah tropis. Jurnal Peternakan Indonesia, 20(3), 45–53.
- Muniroh, N. A., Nugraha, B. S. P., & Purnaningsih, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan peternakan: Studi kasus Desa Nambo Kabupaten Bogor. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(3), 435–444
- Ridwan, & Tungka, N. F. (2024). Metode Penelitian. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Sawen, D., dkk. (2022). Upaya pemberdayaan kelompok peternak kambing melalui pembuatan demplot dan penyuluhan budidaya rumput raja (*Pennisetum purpureoides*) di Distrik Sarmi Timur Kabupaten Sarmi Papua. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(4), 124–131. <https://doi.org/10.55357/jppmi.v1i4.76>

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Refika Aditama.
- Supriyono, D. (2021). Strategi sebagai proses manajemen dan taktik operasional dalam konteks pengembangan usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 45–54.
- Widiarti, W., dkk. (2024). Penguatan manajemen pakan ternak kambing dan pakan alternatif berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*.
- Yamin, M., Khairuddin, K., Artayasa, P., Sahidu, K., & Darmansyah, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknis beternak kambing di Desa Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 308–313. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.990>
- Yusnelly, & Taufik. (2022). Peran manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas peternakan kambing Etawa. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*.